

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh

FEBY LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Geografi

Feby Lestari¹, Yarmaid², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email: feby.lestari.geo@gmail.com, Telp. +6282170083978

Received: Jul, 26th 2018

Accepted: Jul, 26th 2018

Online Published: Aug, 06th 2018

This research aims to analyze the differentiate between two learning outcomes that came from two different class with two different method. The first method that has been used is *make a match* and the second one is conventional method. In this research we use a method that called an quasi experiment. The population that we used in this research are the student that include in two classes XI A and XI B. The data collection technically have been done by doing some test, documentation and observation. The result of data collection will be analyze by T-test. Lastly, the result of this research conclude that there is a differentiate between make and match method that applied in class XI A and the conventional method that applied in class XI B.

Keywords: activity, *make a match*, study result of geographic

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas XI A yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas XI B yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A dan siswa kelas XI B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI A yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas XI B yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar geografi, model *make a match*

Keterangan:

¹ = Mahasiswa Pendidikan Geografi

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi pendukung dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat menunjang kualitas sumber daya manusia agar kehidupan suatu bangsa dapat berkembang menjadi lebih baik. Fungsi dan tujuan pendidikan adalah mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar di mana individu itu berada seperti yang sudah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim ; 2003:7).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang baik tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), guru harus memiliki strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan termasuk pada mata pelajaran Geografi di SMA.

Geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari siswa karena mata pelajaran geografi merupakan salah satu ilmu yang dikaji secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari penemuan di dalam bumi.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai melalui suatu proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui cara penyajian pelajaran agar dapat diterima, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kegiatan belajar efektif yang dilaksanakan di kelas seharusnya menjadikan guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut. Guru sudah menggunakan model pembelajaran LCT (Lomba Cepat Tepat) namun hasilnya belum memuaskan seperti hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar geografi guru selalu mencari alternatif pembelajaran agar hasil belajar geografi siswa dapat meningkat.

Dari pengamatan proses belajar mengajar di MA AL-Khairiyah Natar model pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi Geografi masih satu arah menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan kelas

sedangkan siswa sebagai pendengar yang baik saja.

Siswa yang kurang aktif yaitu 62,5% dari hasil pengamatan proses belajar mengajar di MA AL-Khairiyah Natar khususnya untuk mata pelajaran Geografi mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah, media pembelajaran yang masih kurang, saran dan prasarana sekolah yang belum memadai yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Geografi sehingga tujuan pembelajaran tidak

akan tercapai dengan baik. Sehingga banyak siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Geografi kelas XI di MA AL-Khairiyah Natar mengenai hasil ulangan harian semester ganjil siswa, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Geografi, untuk kelas XI di MA AL-Khairiyah Natar belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum yaitu ≥ 75 (KKM Pelajaran Geografi MA AL-Khairiyah Natar T.P 2017).

Tabel 1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di MA AL-Khairiyah Tahun Ajaran 2017/2018

| Nilai | Kelas XI | | Jumlah Siswa | (%) |
|--|----------|-----|--------------|--------|
| | XIA | XIB | | |
| Tuntas ≥ 75 | 9 | 6 | 15 | 37,5 |
| Tidak Tuntas < 75 | 11 | 14 | 25 | 62,5 |
| Jumlah | 20 | 20 | 40 | 100,00 |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Geografi MA AL-Khairiyah Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar pada geografi siswa kelas XI belum semuanya tuntas hal ini dapat terlihat pada nilai angka siswa yang belum tuntas yaitu 62,5% sedangkan siswa yang sudah tuntas hanya 37,5% . Ketidak tuntas siswa pada mata pelajaran geografi mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung satu arah dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan model mengajar yang bervariasi dan tepat khususnya dalam menyajikan materi pelajaran Geografi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya membiarkan siswa duduk manis di bangku mereka dan hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa ada materi yang dapat siswa serap dan tidak ada keinginan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk dijadikan model dalam penelitian adalah karena melihat dari aktivitas siswa selama ini dalam pembelajaran Geografi yang masih pasif sementara guru yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga karakteristik dari siswa kelas XI yang berbeda satu dengan yang lainnya, memperhatikan karakteristik dari siswa adalah tugas dari seorang guru karena ketika sudah mengetahui karakteristik dari para siswa akan sangat membantu guru untuk menggunakan model dan metode apa yang hendak digunakan, sehingga proses pembelajaran Geografi akan berlangsung dengan baik, juga untuk menguji seberapa besar kekuatan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Sehingga perlu diteliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diharapkan siswa dapat memahami materi Geografi yang disampaikan dan dengan sendirinyapun tujuan pembelajaran akan tercapai.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tidak tuntasnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MA AL-khairiyah Natar, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :“Apakah ada perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI MA Al-Khairiyah Natar?”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan nya. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol dimanipulasi.

Populasi

Menurut Sugiyono, (2012: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA AL-Khairiyah Natar yang berjumlah 40 siswa. Karena jumlah kelas XI MA AL-Khairiyah tersebut hanya berjumlah dua kelas, maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Jumlah siswa dari masing-masing kelas yaitu kelas XI A berjumlah 20 siswa dan kelas XI B berjumlah 20 siswa. Kelas XI A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas XI B sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Tahun Pelajaran 2017/2018

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | XIA | 8 | 12 | 20 |
| 2 | XIB | 7 | 13 | 20 |
| Jumlah | | 15 | 25 | 40 |

Sumber : Tata Usaha MA Al-Khairiyah Natar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:103), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses dan aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

2. Teknik Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, hasil belajar siswa, jumlah guru, dan foto sekolah.

3. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:53), tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Soal tes yang diberikan terdiri 20 soal pilihan ganda. Pada setiap soal yang menjawab benar akan diberi nilai 5 dan soal yang menjawab salah akan diberi nilai 0. Jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100. Tes dilakukan di akhir pertemuan ketika pemberian perlakuan dengan menggunakan model *make a match* maupun konvensional sudah selesai diberikan untuk kedua kelas.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris dalam penggunaannya dalam analisis data mensyaratkan data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang akan dianalisis harus dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau sebaliknya.. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji F.

3. Uji Hipotesis

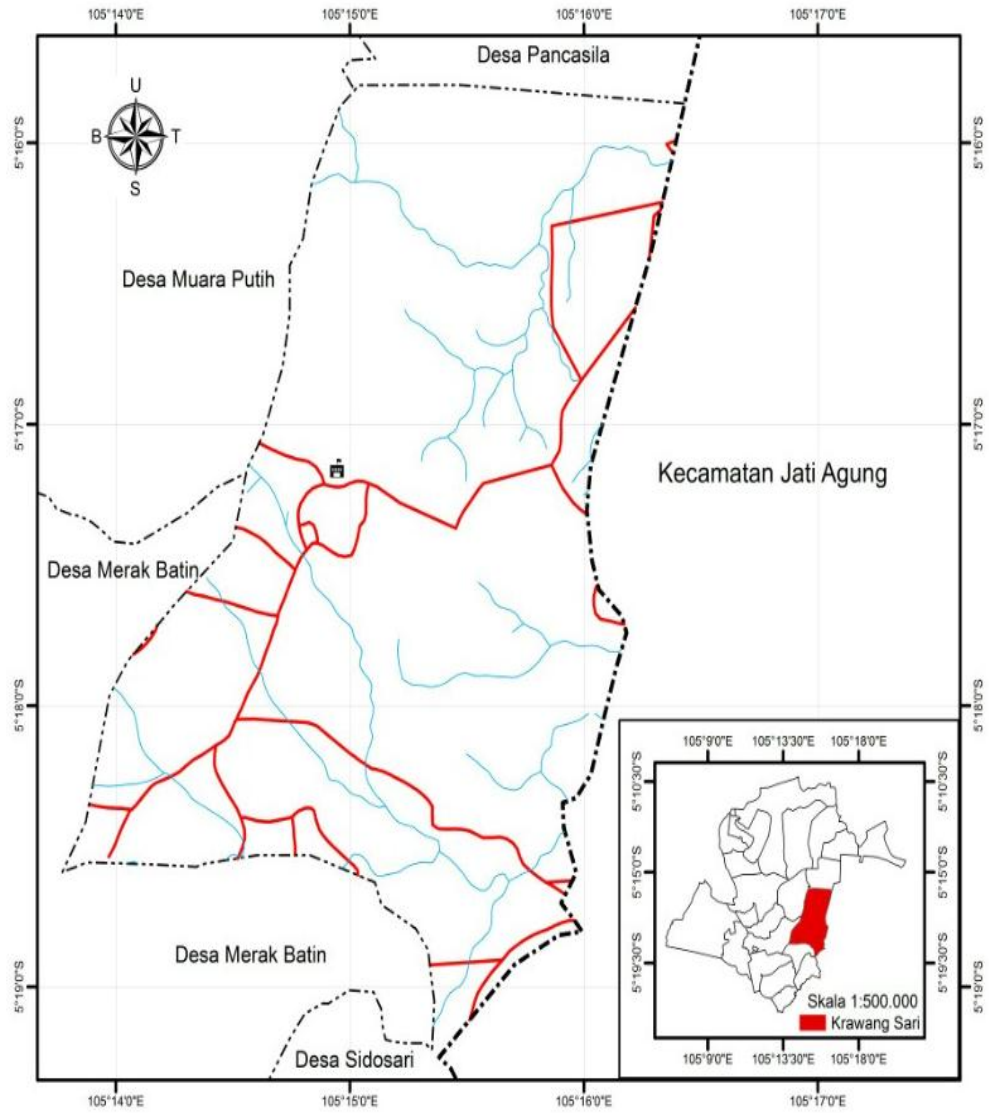
Pengujian hipotesis ini menggunakan uji T atau *T-Tes Sampel Related*. Kriteria pengujian ini yaitu apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak (Rusman, 2012:94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Al-Khairiyah Natar berdiri pada tahun 2011 yang terletak di Jalan Raya Krawang Sari No. 123 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Lokasi sekolah yang dekat dengan pinggir jalan sehingga akses menuju MA Al-Khairiyah Natar tergolong mudah karena jalan sudah diaspal dan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat bisa menjangkau lokasi MA Al-Khairiyah Natar.

**PETA LOKASI SEKOLAH MA AL-KHAIRIYAH DESA KRAWANG SARI
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2017**



| | | |
|---|--|---|
| <p>Legenda :</p> <p> MA Al-Khairiyah Batas Kecamatan</p> <p> Sungai Batas Desa</p> <p> Jalan</p> | <p>Proyeksi : Geografis Datum : WGS 1984 Zona : 48 S Sistem Grid : Sistem Grid Geografis</p> | |
| | <p>Skala 1:45.000</p> | <p>Dikutip Oleh: Feby Lestari (1343034007)</p> <p>Sumber: Peta Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016 (BAPPEDA)</p> |

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian MA Al-Khairiyah Natar

Adapun batas Administrasi Kecamatan Natar Sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pancasila
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Merak Batin dan Desa Sidosari
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Putih dan Desa Merak Batin
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung

a. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Pretes

Dalam penghitungan uji normalitas data nilai pretes Geografi kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2007*, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal dan Jika $L_v > L_t$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penghitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

| X | F | Z | $f(z)$ | $s(z)$ | $[f(z) - s(z)]$ |
|----------------|-----|--------------|-------------|--------|-----------------|
| 20 | 3 | -1,445966514 | 0,074093297 | 0,15 | 0,075906703 |
| 25 | 2 | -1,065449011 | 0,143336394 | 0,25 | 0,106663606 |
| 30 | 2 | -0,684931507 | 0,246693572 | 0,35 | 0,103306428 |
| 35 | 3 | -0,304414003 | 0,38040625 | 0,5 | 0,11959375 |
| 45 | 3 | 0,456621005 | 0,67602826 | 0,65 | 0,02602826 |
| 50 | 5 | 0,837138508 | 0,798742641 | 0,9 | 0,101257359 |
| 60 | 2 | 1,598173516 | 0,944997817 | 1 | 0,055002183 |
| $\bar{x} = 39$ | | | | | |
| $sd = 13,14$ | | | | | |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

L_v adalah nilai terbesar dari $[f(z) - s(z)]$ 0,38040625-0,5 , maka dari tabel tersebut didapatkan $L_v = 0,11959375$ dan $L_t = 0,190$. Sehingga $L_v < L_t$ yang artinya data nilai pretes di kelas eksperimen

terdistribusi normal. Untuk mencari cara perolehan $L_t = 0,190$. Berikut ini adalah penghitungan uji normalitas data pretes pada kelas kontrol.

Tabel 4. Penghitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

| X | F | Z | $f(z)$ | $s(z)$ | $[f(z) - s(z)]$ |
|----------------|-----|----------|----------|--------|-----------------|
| 20 | 3 | -1,44597 | 0,074093 | 0,15 | 0,075907 |
| 30 | 4 | -0,68493 | 0,246694 | 0,35 | 0,103306 |
| 35 | 2 | -0,30441 | 0,380406 | 0,45 | 0,069594 |
| 40 | 4 | 0,076104 | 0,530332 | 0,65 | 0,119668 |
| 45 | 4 | 0,456621 | 0,676028 | 0,85 | 0,173972 |
| 50 | 2 | 0,837139 | 0,798743 | 0,95 | 0,151257 |
| 60 | 1 | 1,598174 | 0,944998 | 1 | 0,055002 |
| $\bar{x} = 38$ | | | | | |
| $sd = 11,15$ | | | | | |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Lv adalah nilai terbesar dari $[f(z) - s(z)]$ 0,676028-0,85, maka dari tabel tersebut didapatkan **Lv = 0,173972** dan **Lt = 0,190**. Sehingga $Lv < Lt$ yang artinya data nilai pretes dikelas kontrol terdistribusi normal.

2) Uji normalitas Postes

Hasil penghitungan uji normalitas pada nilai postes pun sama dengan

nilai pretes yaitu dengan menggunakan bantuan *microsoft excel 2007*. Ketentuan penghitungan uji normalitas *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut: Jika $Lv < Lt$ maka data berdistribusi normal dan Jika $Lv > Lt$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penghitungan Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

| X | f | Z | f(z) | s(z) | [f(z) - s(z)] |
|----|---|--------------|-------------------|------|---------------|
| 75 | 7 | -0,873655914 | 0,191153 | 0,35 | 0,158847 |
| 80 | 8 | 0,470430108 | 0,680976 | 0,75 | 0,069024 |
| 85 | 5 | 1,814516129 | 0,965201 | 1 | 0,034799 |
| | | | $\bar{x} = 78,25$ | | |
| | | | $sd = 3,72$ | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Lv adalah nilai terbesar dari $[f(z) - s(z)]$ 0,191153-0,35, maka dari tabel tersebut didapatkan **Lv = 0,158847** dan **Lt = 0,190**. Sehingga $Lv < Lt$ yang artinya data nilai pretes dikelas

kontrol terdistribusi normal. Berikut ini adalah penghitungan uji normalitas data postes pada kelas kontrol.

Tabel 6 . Penghitungan Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol

| x | F | z | f(z) | s(z) | [f(z) - s(z)] |
|----|---|----------|----------------|------|---------------|
| 55 | 6 | -0,81522 | 0,207474 | 0,3 | 0,092526 |
| 60 | 5 | -0,13587 | 0,445962 | 0,55 | 0,104038 |
| 65 | 3 | 0,543478 | 0,7066 | 0,7 | 0,0066 |
| 75 | 3 | 1,902174 | 0,971426 | 0,85 | 0,121426 |
| 80 | 3 | 2,581522 | 0,995082 | 1 | 0,004918 |
| | | | $\bar{x} = 61$ | | |
| | | | $sd = 7,36$ | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Lv adalah nilai terbesar dari $[f(z) - s(z)]$ 0,971426-0,85, maka dari tabel tersebut didapatkan **Lv = 0,121426** dan **Lt = 0,190**. Sehingga $Lv < Lt$ yang artinya data nilai pretes dikelas kontrol terdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Pretes

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada dua kelas memiliki varian yang sama atau sebaliknya. Menguji homogen dalam hal ini dengan melihat F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi frekuensi dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data homogeny dan Jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak homogen.

Dari penghitungan diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,623$ dan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang = $20-1 = 19$ dan dk penyebut = $20-1 = 19$ dan $0,05$ pada F_{tabel} diperoleh nilai $2,17$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel} = F_{1,623} < F_{2,17}$. Hal ini menunjukkan data variabel X dan Y homogen.

4) Uji Homogenitas Postes

Dari penghitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,37$ dan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang = $20-1 = 19$ dan dk penyebut = $20-1 = 19$ dan $0,05$ pada F_{tabel} diperoleh nilai $2,17$. Untuk mencari cara perolehan nilai $2,17$ dapat di lihat pada tabel F pada lampiran

12. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel} = F_{1,37} < F_{2,17}$. Hal ini menunjukkan data variabel X dan Y homogen

5) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI MA Al-Khairiyah Natar tahun ajaran 2016/2017. Kriteria pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak. Berikut ini adalah tabel hasil penghitungan rata-rata minat belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Penghitungan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

| No | Kelas | X_i | n | \bar{x} | Standar Deviasi | Keterangan |
|----|------------|-------|-----|-----------|-----------------|--------------|
| 1 | Eksperimen | 1,565 | 20 | 78,25 | 3,73 | Lebih tinggi |
| 2 | Kontrol | 1,220 | 20 | 61 | 7,36 | Lebih rendah |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas didapat rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui signifikansinya maka dilakukan uji beda (uji t). Dapat lihat tabel rangkuman hasil analisis uji t di bawah ini.

Tabel 8. Tabel Rangkuman Hasil Analisis Uji t

| Hasil Belajar Siswa | Kelas eksperimen | | | Kelas kontrol | | | t_{hitung} |
|---------------------|------------------|-----------|------|---------------|-----------|------|--------------|
| | n | \bar{x} | sd | n | \bar{x} | sd | |
| | 20 | 78,25 | 3,73 | 20 | 61 | 7,36 | 6,460 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Keputusan uji hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,460$ dan $t_{tabel} = 1,68$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya keputusan uji menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat ditarik kesimpulan dari hasil data di atas bahwa “ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI MA Al-Khairiyah Natar tahun ajaran 2016/2017”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa: “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI MA Al-Khairiyah Natar. Hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini karena siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya dan berinteraksi serta bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing”.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran di MA Al-Khairiyah Natar karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat mempertimbangkan kembali peranan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat membuat siswa berfikir kritis dan berinteraksi dengan kelompoknya.

3. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan memberikan pengalaman dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar grafika. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.